

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya dalam menciptakan ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pemerintah terus berupaya meningkatkan produktivitas pertanian melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah program subsidi pupuk. Subsidi pupuk diberikan untuk membantu petani memperoleh pupuk dengan harga terjangkau guna mendukung keberlanjutan usaha tani mereka. Namun, dalam implementasinya, program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kelangkaan pupuk, distribusi yang tidak merata, dan penyalahgunaan alokasi pupuk bersubsidi (Latifa Ashari & Dyah Hariani, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Kartu Tani, sebuah sistem berbasis digital yang bertujuan untuk mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi agar tepat sasaran. Kartu Tani berfungsi sebagai alat transaksi elektronik yang hanya bisa digunakan oleh petani yang telah terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Selain itu, Kartu Tani juga dapat digunakan sebagai rekening perbankan yang mempermudah akses petani terhadap layanan keuangan, termasuk tabungan, transaksi, dan pinjaman modal usaha (Hardiannursholeh & Suryaningsih, 2022). Program ini didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) yang terintegrasi dengan perbankan,

memungkinkan pengawasan dan pencatatan distribusi pupuk bersubsidi secara lebih transparan dan efisien.

Meskipun bertujuan untuk meningkatkan efisiensi distribusi pupuk, implementasi Kartu Tani di berbagai daerah masih menemui kendala. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tidak semua petani memiliki pemahaman yang baik tentang cara penggunaan Kartu Tani, dan masih ditemukan berbagai hambatan teknis seperti gangguan sistem elektronik, kesalahan data, serta keterbatasan akses terhadap mesin Electronic Data Capture (EDC) di kios penyalur pupuk (Jorgi et al., 2019; Egianus Tangga Guling, 2021). Persepsi petani terhadap program ini juga beragam, bergantung pada sejauh mana mereka merasakan manfaat atau justru menghadapi kesulitan dalam penggunaannya (Hapsari et al., 2019).

Di Kabupaten Soppeng, khususnya di Desa Enrekeng, Kecamatan Ganra, Kartu Tani telah mulai diakses oleh kelompok tani sejak tahun 2022 melalui koordinasi dengan penyuluh pertanian dan Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng. Program kartu tani juga telah masuk di Kabupaten Soppeng dan diakses oleh petani untuk menebus pupuk bersubsidi. Berikut ini adalah data jumlah pupuk yang ditebus oleh 11 kelompok tani di, Februari tahun 2024:

Tabel 1. Data Penebusan Pupuk Bersubsidi di Desa Enrekeng, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng, Tahun 2024

No.	Kelompok Tani	Pupuk Urea		Pupuk NPK		Total	
		Jumlah Petani yang menebus	Kg	Jumlah Petani yang menebus	Kg	Jumlah Petani yang menebus	Kg
1.	Lawanreng	33	4.514	21	1.838	54	6.234
2.	Lasare	18	2.294	22	1.838	40	4.132
3.	Balassaloe	30	5.538	17	2.176	47	7.714
4.	Bila-bilae	67	8.670	19	1.025	86	9.695
5.	Ajuarae	50	9.426	37	3.943	87	11.
6.	Paserangi	17	2.916	5	482	22	3.398
7.	Dorie	24	3.752	19	1.973	43	5.725
8.	Labusseng	56	10.916	37	3.567	93	14.483
9.	Subaire	27	4.874	26	3.138	53	8.012
10.	Tabbalella	21	4.298	9	1.328	30	5.626
11.	Luppangnge	14	2.102	7	710	21	2.812

TOTAL	357	59.300	219	21.900	576	81.200
--------------	-----	--------	-----	--------	-----	--------

Sumber: Data Transaksi Penebusan Pupuk Bersubsidi KPL Kios AYDHIL 79.

Berdasarkan **Tabel 1** Data penebusan pupuk bersubsidi menunjukkan bahwa program ini telah dimanfaatkan oleh sebelas kelompok tani dengan total penebusan mencapai 81.200 kg, terdiri dari 59.300 kg pupuk Urea dan 21.900 kg pupuk NPK. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah pupuk yang ditebus oleh masing-masing kelompok, yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi Kartu Tani di wilayah ini. Kelompok tani Labusseng menebus pupuk dalam jumlah tertinggi (14.483 kg), sementara Luppangnge menjadi kelompok dengan jumlah penebusan terendah (2.812 kg) (Data KPL Kios AYDHIL 79, 2024).

Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas Kartu Tani dalam memastikan distribusi pupuk bersubsidi yang merata dan sesuai kebutuhan petani. Faktor seperti pengetahuan petani tentang program ini, persepsi mereka terhadap manfaatnya, serta kendala teknis dalam penggunaannya diduga berperan dalam keberhasilan implementasi kebijakan ini. Menurut teori efektivitas program, keberhasilan suatu kebijakan dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu ketepatan sasaran, ketepatan waktu pelaksanaan, komunikasi kebijakan, ketersediaan sumber daya, serta tanggapan dari para pihak yang terlibat (Jorgi, dkk., 2019). Dengan demikian, analisis terhadap efektivitas Kartu Tani di Desa Enrekeng menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan manfaat bagi petani dan apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Kartu Tani dalam mendukung usahatani padi sawah di Desa Enrekeng, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh pengetahuan dan persepsi petani terhadap efektivitas program Kartu Tani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana program ini berhasil diimplementasikan serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam meningkatkan kebijakan distribusi pupuk bersubsidi berbasis digital di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diangkat tema penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Kartu Tani di Kabupaten Soppeng (Studi Kasus Petani Padi Sawah di Desa Enrekeng, Kecamatan Ganra)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penggunaan Kartu Tani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi di Desa Enrekeng, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana pengetahuan petani mengenai Kartu Tani?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani dalam proses penebusan pupuk bersubsidi?
4. Bagaimana efektivitas Kartu Tani dalam mendukung usahatani padi sawah?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan persepsi petani terhadap efektivitas Program Kartu Tani?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur penggunaan Kartu Tani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi di Desa Enrekeng, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.
2. Mendeskripsikan pengetahuan petani mengenai Kartu Tani.
3. Mendeskripsikan efektivitas Kartu Tani terhadap usahatani padi.
4. Menganalisis pengaruh persepsi dan pengetahuan terhadap efektivitas kartu tani.
5. Mendeskripsikan pengaruh pengetahuan dan persepsi petani terhadap efektivitas Program Kartu Tani.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani dapat menambah pengetahuan tentang efektivitas Kartu Tani.
2. Bagi mahasiswa dapat menjadi bahan informasi, refrensi, serta pembelajaran mengenai persepsi petani selama menggunakan Kartu Tani.